

Pengaruh Belanja Modal dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Muh Irwin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, Indonesia
E-mail: irwinmuhammad91@gmail.com

Article History:

Received: 10 Desember 2025

Revised: 25 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Keywords: *Belanja Modal; PAD; Pertumbuhan Ekonomi; PDRB; Sulawesi Selatan.*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012–2022 dengan menggunakan data sekunder dari BPS dan laporan realisasi APBD. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PAD berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa optimalisasi PAD lebih konsisten mendorong pertumbuhan dibandingkan belanja modal yang belum sepenuhnya produktif.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu ukuran yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam konteks otonomi daerah, kemampuan pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kapasitas fiskal serta efektivitas pengelolaan keuangan daerah, khususnya melalui belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Abdillah & Maulana, 2023).

Belanja modal dipandang sebagai instrumen kebijakan fiskal yang strategis karena diarahkan untuk pembentukan dan peningkatan aset tetap pemerintah daerah, seperti infrastruktur, sarana pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Secara teoritis, belanja modal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi dan menciptakan efek pengganda terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, dalam praktiknya, peningkatan belanja modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, terutama apabila alokasinya belum efisien atau kurang tepat sasaran (Rochmatullah et al., 2016).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah dan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal. Peningkatan PAD memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan tanpa ketergantungan yang tinggi pada transfer pemerintah pusat. Oleh karena itu, PAD sering dipandang sebagai faktor yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Sari et al., 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan dinamika pertumbuhan

ekonomi yang relatif fluktuatif selama periode 2012–2022. Data menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Selatan cenderung meningkat, namun laju pertumbuhan ekonominya mengalami variasi dari tahun ke tahun. Pada saat yang sama, belanja modal dan PAD juga mengalami perubahan yang tidak selalu searah dengan kinerja pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai sejauh mana belanja modal dan PAD benar-benar berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Bahasoan et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja modal tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih relevan untuk dikaji, khususnya pada konteks regional Provinsi Sulawesi Selatan dengan periode pengamatan yang lebih panjang (Kusuma, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2012–2022, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi daerah serta menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang ditujukan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan aset tetap lainnya. Belanja modal diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan publik serta meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi daerah ((Halim & Kusufi, 2018); Badan Pusat Statistik, 2021).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, termasuk modal publik, merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang(Sukirno, 2011). Infrastruktur publik yang memadai dapat menurunkan biaya transaksi, meningkatkan efisiensi distribusi, serta mendorong aktivitas investasi dan produksi(Adisamita, 2010). Namun demikian, dampak belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas perencanaan, ketepatan alokasi, dan efektivitas pelaksanaannya. Belanja modal yang kurang produktif atau tidak tepat sasaran berpotensi menghasilkan dampak yang lemah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Halim, 2011).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal serta tingkat kemandirian fiskal daerah (Halim & Kusufi, 2018). Komponen PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

Dalam perspektif desentralisasi fiskal, PAD memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar PAD, semakin luas ruang fiskal yang dimiliki

pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri . Peningkatan PAD juga mencerminkan aktivitas ekonomi daerah yang lebih dinamis, sehingga secara teoritis memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (Syamsuri, 2020)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan output atau pendapatan riil dalam jangka waktu tertentu (Sukirno, 2011). Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, ketersediaan modal, sumber daya alam, kemajuan teknologi, serta kebijakan fiskal pemerintah daerah (Syamsuri, 2020). Dalam kerangka otonomi daerah, pengelolaan keuangan daerah melalui belanja publik dan optimalisasi PAD menjadi instrumen penting untuk mendorong kinerja ekonomi regional ((Mardiasmo, 2002); Halim & Kusufi, 2018)).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori tersebut, belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipandang sebagai instrumen utama kebijakan fiskal daerah yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Belanja modal diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur dan aset produktif, sedangkan PAD diharapkan memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kemandirian fiskal dan kemampuan pembiayaan pembangunan daerah (Halim & Kusufi, 2018); (Syamsuri, 2020). Atas dasar tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Belanja modal dan PAD secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif untuk menguji pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan serta laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bersumber dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD). Data yang dianalisis mencakup periode 2012–2022, sehingga mampu menggambarkan dinamika belanja modal, PAD, dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Variabel independen terdiri atas belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Belanja modal didefinisikan sebagai pengeluaran pemerintah daerah untuk pengadaan atau peningkatan aset tetap yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, sedangkan PAD merupakan seluruh penerimaan daerah yang bersumber dari potensi ekonomi lokal sesuai peraturan perundang-

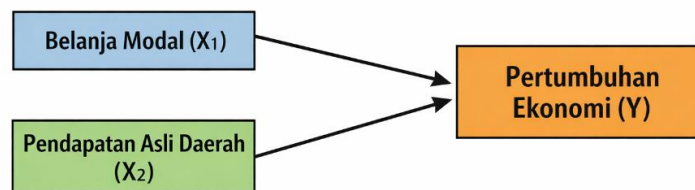
undangan yang berlaku.

Metode analisis yang digunakan adalah **regresi linier berganda** untuk menguji pengaruh belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah pertumbuhan ekonomi, X_1 adalah belanja modal, X_2 adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta ε adalah error term.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji melalui **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji t** untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan **uji F** untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2012–2022. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah model memenuhi asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	11	1.250,45	4.980,32	3.245,18	1.102,56
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	11	2.198,77	4.914,23	3.543,11	912,84
Pertumbuhan Ekonomi	11	4,03	8,87	6,72	1,34

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi

belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja ekonomi regional.

Secara teoritis, belanja modal seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa belanja modal yang besar tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila belum diarahkan secara optimal pada sektor-sektor produktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajri, 2016) dan (Wardinah, 2018) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kajian masing-masing.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan belanja modal, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5 persen serta nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan PAD diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa PAD merupakan sumber pendanaan yang relatif stabil dan mencerminkan aktivitas ekonomi lokal yang dinamis. Semakin tinggi PAD, semakin besar kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Wardinah, 2018), (Luntungan, 2016), serta (Syamsuri, 2020) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Belanja Modal dan PAD secara Simultan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa belanja modal dan PAD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial belanja modal tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama PAD tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor kemandirian fiskal daerah yang tercermin dari PAD memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan belanja modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan PAD dan perbaikan kualitas belanja modal menjadi kunci penting dalam strategi pembangunan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2012–2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum secara langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam efektivitas dan kualitas alokasi belanja modal.

Sebaliknya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini menegaskan bahwa kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi PAD memiliki peran penting dalam mendorong kinerja ekonomi regional. Secara simultan, belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa kebijakan fiskal daerah secara keseluruhan tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, K., & Maulana, A. (2023). Determinants of Indonesia's Regional Economic Growth During The Era of Regional Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(02), 115–129.
- Adisamita, R. (2010). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*.
- Bahasoan, A., Rahmat, A., & Nurhajra, A. (2021). *Effect of general allocation fund (DAU) and capital expenditure on economic growth in West Sulawesi Province period 2015-2018*.
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Halim, A. (2011). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Kusuma, M. W. (2016). The effect of DAU and PAD to enconomic growth with capital expenditures as intervening variabels. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(1), 105–118.
- Luntungan, A. Y. (2016). Analisis Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.
- Rochmatullah, M. R., Hartanto, R., & Arifin, A. (2016). Determinating the value of capital expenditure allocation in Indonesia local government. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 152–166.
- Sari, P., Garvera, R. R., & Sihabudin, A. A. (2018). What is the Contribution of Local Original Revenue to Regional Financial Independent? *JPAS (Journal of Public Administration Studies)*, 3(2), 78–81.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*.
- Syamsuri, H. (2020). Analisis Potensi Sumber Pendapatan Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Wardinah. (2018). Pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Visioner Dan Strategis*.